

## GAYA BAHASA SINDIRAN PADA EPISODE ZULKIFLI HASAN DI LAPOR PAK TRANS 7

Septy Mustika<sup>1</sup>, Rika Novia Ardana<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Universitas Samudra, Langsa

*email\_Septymusika30@gmail.com*<sup>1</sup>, *email\_rikanoviaardana94@gmail.com*<sup>2</sup>

**Abstract:** This research aims to analyze the use of satirical language styles in the *Lapor Pak!* which features Zulkifli Hasan as a guest star. The satirical language styles studied include irony, cynicism, sarcasm, satire, and innuendo, all of which are used to convey social and political criticism in an entertaining way. The research method used is qualitative with a descriptive approach, where data is obtained through direct observation of episodes of *Lapor Pak!* which was uploaded on the Trans7 YouTube channel. The analysis was carried out by classifying and describing the satirical language styles that appeared in the dialogue of the presenters. The research results show that this program utilizes various types of satire to highlight the discrepancy between political idealism and reality, as well as to criticize political culture in a humorous but sharp manner. The satire in this event not only functions as entertainment, but also as a means of providing social criticism that is relevant to current political and social conditions. In conclusion, the use of satirical language in *Lapor Pak!* proven effective in conveying critical messages in an entertaining way, reflecting the culture of polite communication in Indonesian society, as well as providing interesting political learning for the audience.

**Keywords:** Language style; Satire; *Lapor Pak* Trans 7; Zulkifli Hasan

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan gaya bahasa sindiran dalam episode *Lapor Pak!* yang menampilkan Zulkifli Hasan sebagai bintang tamu. Gaya bahasa sindiran yang diteliti mencakup ironi, sinisme, sarkasme, satire, dan innuendo, yang semuanya digunakan untuk menyampaikan kritik sosial dan politik dengan cara yang menghibur. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana data diperoleh melalui observasi langsung terhadap episode *Lapor Pak!* yang diunggah di kanal YouTube Trans7. Analisis dilakukan dengan cara mengklasifikasikan dan mendeskripsikan gaya bahasa sindiran yang muncul dalam dialog para pengisi acara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa acara ini memanfaatkan berbagai jenis sindiran untuk menyoroti ketidaksesuaian antara idealisme politik dan kenyataan, serta untuk mengkritik budaya politik secara humoris namun tajam. Sindiran dalam acara ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk memberikan kritik sosial yang relevan dengan kondisi politik dan sosial saat ini. Kesimpulannya, penggunaan gaya bahasa sindiran dalam *Lapor Pak!* terbukti efektif dalam menyampaikan pesan kritis dengan cara yang menghibur, mencerminkan budaya komunikasi yang sopan di masyarakat Indonesia, serta memberikan pembelajaran politik yang menarik bagi audiens.

**Kata kunci:** Gaya Bahasa; Sindiran; *Lapor Pak* Trans 7; Zulkifli Hasan

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu hal yang paling penting bagi manusia. Bahasa tidak hanya dapat digunakan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain, tetapi juga dapat memengaruhi perilaku orang lain. Seseorang dapat meminta orang lain untuk melakukan pekerjaan dengan menggunakan bahasa mereka (lihat Dwi dkk., 2024; Herawati dkk., 2023; Sari dkk., 2022). Bahasa dapat membantu orang berinteraksi dan bekerja sama. Bahasa juga dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pikiran seseorang, baik yang tersurat maupun yang tersirat. Individu dapat berkomunikasi secara lebih akurat satu sama lain baik secara lisan maupun tulisan dengan medium bahasa.

Bahasa adalah suatu sistem yang kompleks dan beragam yang merupakan lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (lihat Astuti dkk., 2023; Hartini dkk., 2021; Novitasari, 2016). Dalam kajian keilmuan, bahasa sering didefinisikan sebagai sebuah sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer. Dalam fungsinya, bahasa digunakan oleh suatu komunitas tutur untuk saling berinteraksi, berkolaborasi, dan mengenali satu sama lain. Bahasa dapat menyampaikan pesan secara langsung dan tidak langsung. Bahasa digunakan dalam berbagai konteks sosial dan budaya untuk menyampaikan ide, perasaan, dan kritik.

Bahasa, menurut Kridalaksana dan Kentjono (dalam Chaer, 2014:32), adalah sistem lambang bunyi yang dipilih yang digunakan oleh anggota kelompok sosial untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan mengidentifikasi diri. Dalam keseharian, bahasa digunakan sebagian besar sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam kaitannya dengan ilmu linguistik, cabang ilmu bahasa yang mempelajari bahasa dan bagaimana bahasa digunakan dalam masyarakat atau kelompok disebut *sosiolinguistik*.

Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran dan perasaan batin yang hidup melalui bahasa yang khas dalam bertutur untuk memperoleh

efek-efek tertentu sehingga apa yang dinyatakan menjadi jelas dan mendapat arti yang pas (lihat Saputra dkk., 2023; Astuti & Setyanto, 2023; Luthfiana dkk., 2020). Melalui gaya bahasa, dapat dinilai pribadi seseorang, watak, dan kemampuan yang mempergunakan bahasa itu. Semakin baik gaya bahasanya, semakin baik pula penilaian orang terhadapnya; semakin buruk gaya bahasa seseorang, semakin buruk pula penilaian diberikan padanya. Satu di antara beberapa gaya bahasa yang biasanya digunakan oleh pemilik akun adalah gaya bahasa sindiran (Budi dkk., 2023:163).

Menurut Keraf (2009), gaya bahasa sindiran adalah cara mengatakan sesuatu dengan makna atau maksud yang berbeda dari rangkaian kata-katanya. Berdasarkan pendapat ini, gaya bahasa sindiran digunakan untuk menyampaikan ide dan pikiran seorang penutur dan untuk mengungkapkan keresahan atau ketidakpastian pribadi seseorang dengan tujuan agar apa yang disampaikan oleh penutur tidak menyinggung perasaan orang lain. Selanjutnya, Keraf (2009:143) membagi sindiran ke dalam lima kategori berdasarkan gaya bahasanya: ironi, sinisme, sarkasme, satire, dan *innuendo*.

Masing-masing jenis gaya bahasa sindiran mempunyai tujuan yang berbeda-beda. Pertama, tujuan gaya bahasa ironis adalah untuk menyampaikan pesan yang melampaui makna kata-kata secara harfiah. Kedua, sinisme, sejenis sarkasme yang menggunakan skeptisisme dan cibiran digunakan untuk mengejek bahasa yang jujur dan akurat. Ketiga, sarkasme didefinisikan sebagai penggunaan bahasa yang menghina untuk menyampaikan maksud. Keempat, sindiran adalah tuturan untuk mencemooh atau menolak pokok bahasanya. Sedangkan, *innuendo*, sarkastik dengan menyembunyikan kebenaran dan menekankan yang palsu.

Dalam studi bahasa, gaya bahasa sindiran adalah salah satu jenis ekspresi yang menarik perhatian (lihat Heru, 2018; Arisnawati, 2020; Haykal dkk., 2022; Hatibi dkk., 2023). Ini adalah cara untuk menyampaikan pendapat, kritik, atau

pesan tertentu secara halus dan implisit, tetapi tetap memiliki efek yang signifikan pada audiens. Sindiran sering digunakan sebagai cara komunikasi yang santun di masyarakat Indonesia, terutama di budaya yang mempertahankan standar kesopanan. Fenomena ini terlihat di banyak media, seperti televisi. TV adalah salah satu cara penting untuk menyampaikan pesan sosial, budaya, dan politik. “*Lapor Pak!*”, yang disiarkan di Trans 7, adalah salah satu program yang menonjol dengan pendekatan ini.

Program televisi yang menampilkan liputan khusus mengenai topik politik yang hangat, seperti perundingan politik, perdebatan politik, dan program talkshow politik. Acara *Lapor Pak* ini memikat perhatian khalayak umum karena dipenuhi konsep yang santai dan penuh komedi. Selain itu, program *Lapor Pak* juga erat kaitannya dengan isu politik yang mempertemukan berbagai kepentingan dalam sistem pemerintahan yang sedang berjalan. Sebab itulah *Trans 7* telah terpilih sebagai satu dari saluran TV yang kini menayangkan acara komedi, termasuk program-program yang mengandung unsur politik di tengah penampilan *Lapor Pak*. Program-program yang disajikan memberikan manfaat pembelajaran politik kepada masyarakat dan pemerintah.

Banyak peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian serupa yang berkontribusi untuk meningkatkan kredibilitas penelitian saat ini. “Gaya Bahasa Satire Najwa Shihab dalam Buku Catatan Najwa” adalah penelitian yang layak disebut (Halimah & Hilaliyah, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana Najwa Shihab menggunakan berbagai teknik linguistik humor dalam buku catatan. Di buku catatan Najwa Shihab, 40% waktu dihabiskan untuk sindiran sinis, 20% untuk ironi, 16% untuk sarkasme, dan 10% untuk sindiran. Hasil ini menunjukkan bahwa Buku Catatan Najwa Shihab banyak mengandung sindiran sinis yang ditujukan kepada orang-orang yang naik ke puncak kekuasaan tetapi tidak mengikuti prinsip yang mereka perjuangkan.

Heru (2018) melakukan penelitian sejenis yang berjudul “Gaya Bahasa Sindiran Ironi”.Eksplorasi tentang sinisme dan sarkasme dalam berita utama Harian Kompas sedang dipelajari. Kompas menjadi objek yang diamati. Fokus penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan. Penggunaan gaya bahasa sindiran ironi, sinisme, dan sarkasme yang berisi protes. Tulisan tentang politik pada berita politik bulanan Kompas edisi April 2015. Temuan dari studi penggunaan Ironis, sinis, dan penuh sarkasme dalam berita politik harian Kompas menciptakan sebuah atmosfer protes. Hal yang perlu diperhatikan adalah hubungan antara politik dan kebijakan, penentangan politik terhadap penguasa, serta protes politik. Dalam situasi konflik, terjadi protes politik terhadap Negara.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan gaya bahasa sindiran sebagai fokus utama penelitian. Perbedaan yang menonjol antara penelitian ini dengan penelitian gaya bahasa sindiran lainnya terletak pada fokus kajian, yakni analisis penggunaan gaya bahasa sindiran di dalam episode *Lapor Pak!* yang melibatkan Zulkifli Hasan sebagai subjek studi. Pemanfaatan yang dimaksud dalam penelitian ini melibatkan analisis gaya bahasa sindiran yang muncul dalam episode tersebut, dengan fokus pada penggunaan gaya bahasa yang mencolok untuk menciptakan efek sindiran. Selain itu, penelitian ini secara khusus difokuskan pada penciptaan bentuk sindiran, penggunaan konteks percakapan dalam acara, dan pencapaian fungsi gaya bahasa sindiran yang digunakan dalam episode tersebut.

## METODE

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Moleong (2021), penelitian kualitatif mengkaji fenomena seperti pengalaman aktual partisipan (perilaku, persepsi, motivasi, dan sebagainya). Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena secara mendalam berdasarkan data yang

diperoleh, sehingga memberikan pemahaman yang jelas tentang objek penelitian.

Fokus penelitian ini adalah gaya bahasa sindiran yang muncul dalam episode *Lapor Pak di Trans7* yang menghadirkan Zulkifli Hasan sebagai bintang tamu pada Senin, 14 Agustus 2023. Program *Lapor Pak* ini tayang setiap hari Senin-Jumat pukul 20.30-22.45 WIB. Penelitian ini menganalisis bagaimana ironi, sinisme, sarkasme, dan bentuk sindiran lainnya digunakan dalam tayangan tersebut, dengan tujuan untuk memahami bentuk, yang digunakan dalam dialog antar pengisi acara.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) Menonton secara cermat episode *Lapor Pak!* yang diunggah di kanal YouTube *Trans7* dengan Zulkifli Hasan sebagai bintang tamu. (2) Mencatat dan memahami penggunaan gaya bahasa sindiran yang muncul dalam dialog tayangan tersebut. (3) Mengklasifikasikan data berdasarkan kata, frasa, atau kalimat yang mencerminkan penggunaan gaya bahasa sindiran.

Teknik analisis data dilakukan melalui lima tahap: (1) Menyimak video episode *Lapor Pak* yang tayang pada Senin, 14 Agustus 2023, secara berulang-ulang; (2) Menerjemahkan data lisan yang terdapat dalam tayangan menjadi data tertulis; (3) Mengklasifikasikan data berdasarkan jenis gaya bahasa sindiran yang digunakan dan maknanya; (4) Mendeskripsikan data penelitian sesuai dengan konteks penggunaannya dalam episode tersebut, dan (5) Menyimpulkan hasil analisis untuk merumuskan temuan terkait gaya bahasa sindiran dalam episode tersebut

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data adapun gaya bahasa sindiran yang terdapat dalam acara *Lapor Pak* Trans7 episode Zulkifli Hasan sebagai berikut:

### Ironi

Ironi adalah gaya bahasa yang menyatakan sesuatu tetapi memiliki makna sebaliknya. Dalam episode tersebut, ironi muncul ketika para pengisi acara seperti Andre Taulany dan Kiki Saputri secara halus menyinggung pernyataan Zulkifli Hasan tentang politik yang “bersih” namun disampaikan dengan nada bercanda. Sindiran ini menyoroti ketidaksesuaian antara idealisme politik dan praktik di lapangan.

Data 1 (14/08/23):

Hesti : “Eh, Pak, menteri banyak yang dicopot, kira-kira ke mana ya, Pak?”

Zulkifli : “Kalau dicopot perginya ke *Lapor Pak*.”

Ironi terlihat di sini karena jawaban Zulkifli Hasan justru menyiratkan humor dengan mengatakan bahwa tempat tujuan seorang menteri yang dicopot adalah program *Lapor Pak!*. Jawaban ini bertolak belakang dengan kenyataan, karena menteri yang dicopot tentu tidak benar-benar pergi ke acara TV.

Zulkifli : “Lagi jualan pisang.”

Ironi, karena sindiran ini menyiratkan bahwa jabatan politis seseorang mungkin tidak dianggap serius jika harus berpindah ke pekerjaan lain.

Andika : “Masih mending hari ini mereka lebih tenang. Kemarin dateng ke sini ricu banget.”

Ironi karena menyebut “lebih tenang” tetapi sebenarnya menyoroti kericuhan sebelumnya.

### Sinisme

Sinisme adalah gaya bahasa yang mengungkapkan sindiran dengan nada keras dan skeptis. Pada episode ini, sinisme muncul ketika Sule mengomentari kebiasaan kampanye politik yang sering menjanjikan banyak hal, tetapi realisasinya minim. Nada yang digunakan lebih lugas, sehingga pesan sindiran terasa lebih tegas.

Data 2 (14/08/23):

Kiki : “Takutnya panas pas di *roasting*.”

Kalimat ini menyiratkan sindiran langsung, di mana Kiki dengan nada bercanda menyebutkan “panas” sebagai reaksi seseorang saat diberi kritik tajam (*roasting*). Meskipun ringan, nadanya tetap bernada negatif.

Hesty : “Oh, nggak dikasih jabatan baru di BUMN gitu, ya?”

Sinisme terhadap budaya pemberian jabatan baru untuk mantan pejabat yang mungkin tidak diperlukan.

Ayu Ting Ting: “Eh, bahaya, tak?”

Sinisme dalam mempertanyakan situasi dengan nada skeptis.

### Sarkasme

Sindiran kasar dan menyakitkan yang bertujuan untuk menyindir dengan nada mengejek (sarkasme).

Data 3 (14/07/23):

Kiki : “PAN, PAN, PAN, haha... Partai Artis Nasional, Rikot artis itu dites atau di-*casting*, Pak?”

Sindiran Kiki ini bersifat kasar dan tajam, karena ia mengolok-olok Partai Amanat Nasional (PAN) dengan mengaitkannya pada istilah “Partai Artis Nasional” yang seolah hanya berisi selebriti dan tidak serius dalam dunia politik. Hal ini merupakukkan ketidakseriusan pada posisi Menteri.

Surya : “Bisa ngomongin yang lain nggak?”

Sarkasme karena mempertanyakan pembicaraan secara tidak langsung menunjukkan ketidaknyamanan.

### Satire

Sindiran yang bersifat humoris tetapi memiliki tujuan mengkritik atau mengolok-olok kondisi sosial atau politik.

Data 4: (14/08/23)

Kiki : “PAN, PAN, hidup semakin mapan, itu yang mapan rakyat atau kadernya?”

Kalimat ini merupakan satire karena mengkritik slogan atau visi misi partai politik dengan cara yang humoris tetapi menyinggung. Kiki menyiratkan pertanyaan tajam tentang siapa sebenarnya yang diuntungkan dari keberadaan partai tersebut.

Andika : “Ya, sering kecewa aja gitu. Terus ponisnya apa? Ntar, nggak lama, dirubah ponisnya.”

Satire terhadap ketidakpastian hukum dan keadilan di sistem pengadilan.

Andika : “Nyanyinya begini, Pak, Pak, Pak, kami punya lapak.”

Termasuk ke dalam satire digunakan di sini untuk mengolok-olok situasi protes atau keluhan yang disampaikan dengan cara yang lucu dan berlebihan. Nyanyian tersebut mengejek cara penyampaian aspirasi yang mungkin tidak efektif atau malah terkesan main-main, sehingga memberikan kritik sosial dalam bentuk humor.

### Innuendo

Sindiran tidak langsung atau tersirat yang biasanya disampaikan dengan cara halus, tetapi maksudnya tetap jelas.

Data (5) 14/08/23

Wendi : “Tapi bapak ini agak aneh dagangannya, kalau ditempat lain kan pisangnya kuning, dia biru loh.”

Dialog ini menyiratkan sindiran secara halus terhadap sesuatu (mungkin kebijakan atau keputusan yang dianggap berbeda atau tidak lazim). Innuendo adalah gaya bahasa sindiran yang menyampaikan kritik atau ejekan secara tersirat, tanpa menyebutkan secara langsung maksud sebenarnya, sehingga terdengar lebih ambigu atau tidak frontal. Kalimat Wendi menggambarkan hal

itu dengan menyampaikan kritik tentang sesuatu yang “tidak biasa” melalui metafora “pisang biru.”

Hesty : “Ya, Pak, ya? Kalau misalnya Menteri nih ya, misalnya udah nggak menjabat lagi.”

Innuendo menyiratkan masa depan seseorang setelah kehilangan jabatan.

Wendy : “Bapak mau dicopot ya jabatannya?”

Innuendo yang mengarahkan bahwa ada kemungkinan ancaman terhadap jabatan. Dialog ini menampilkan berbagai gaya sindiran yang mencerminkan situasi politik dan sosial dengan nada humor.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap penggunaan bahasa sindiran dalam episode *Lapor Pak* yang menampilkan Zulkifli Hasan sebagai bintang tamu, terlihat bahwa acara ini dengan cermat memanfaatkan beragam bentuk sindiran untuk menyampaikan kritik sosial dan politik secara menghibur. Lima jenis sindiran yang dijelaskan oleh Keraf (2009); ironi, sinisme, sarkasme, satire, dan innuendo, dapat dengan mudah ditemukan dalam dialog para pengisi acara. Ironi digunakan untuk mengkomunikasikan pesan yang berlawanan dengan makna literal, sering kali disertai humor yang menyelipkan kritik di dalamnya. Sinisme muncul sebagai komentar skeptis yang langsung, memperlihatkan ketidaksesuaian antara janji politik dan realitas yang dihadapi. Sementara itu, sarkasme disampaikan dengan nada tajam dan mengejek, mencerminkan rasa ketidakpuasan terhadap situasi tertentu. Satire menghadirkan humor kritis yang menyoroti kondisi sosial atau politik, menyentil dengan cara yang relevan tetapi tetap menghibur. Di sisi lain, innuendo mengisyaratkan kritik dengan cara halus, menyampaikan maksudnya tanpa kehilangan substansi.

Melalui perpaduan gaya bahasa ini, *Lapor Pak* berhasil menyajikan tayangan yang bukan hanya menghibur, tetapi juga sarat dengan pesan-pesan kritis mengenai isu-isu politik dan sosial. Pemanfaatan sindiran dalam acara ini mencerminkan cara masyarakat Indonesia yang tetap menjaga kesantunan dalam mengekspresikan pendapat dan kritik, sejalan dengan nilai-nilai budaya yang dipegang. Acara ini juga menunjukkan bagaimana televisi dapat berfungsi sebagai media komunikasi massa yang efektif dalam menyampaikan kritik sosial secara kreatif. Gaya bahasa sindiran yang digunakan dalam program ini memberikan wawasan politik kepada khalayak dengan cara yang menarik, mudah dicerna, dan dapat diterima oleh penonton.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arisnawati, N. 2020. Gaya Bahasa Sindiran sebagai Bentuk Komunikasi tidak Langsung dalam Bahasa Laiyolo. *Medan Makna*, 18(2), 136-148. Doi: <https://doi.org/10.26499/mm.v18i2.2314>
- Astuti, A., Novitasari, L., & Suprayitno, E. 2023. Gaya Bahasa dalam Kumpulan Cerpen Tak Semanis Senyummu Karya Sirojuth. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(1), 11-19. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Astuti, C. W. & Setyanto, S. R. 2023. Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Album Geisha Lumpuhkan Ingatanku. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(2), 99-106. Doi: <https://doi.org/10.60155/jbs.v10i2.324>
- Budi, N. A, Aziz, S. A., & Rimang, S. S. 2023. Gaya Bahasa Sindiran pada Media Sosial. *Jurnal Sinestesia*, 13(1), 163–174. Diakses secara online dari <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal>
- Chaer, A. & Muliastuti, L. 2014. *Semantik Bahasa Indonesia. In: Makna dan Semantik*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Dwi, T. D. K., Novitasari, L., & Purnama, A. P. S. 2024. Tindak Tutur Perlokusi Representatif dalam Acara “Lapor, Pak!” Trans 7. *Leksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 47-53. Doi: <https://doi.org/10.60155/leksis.v4i1.395>
- Halimah, S. N. & Hilaliyah, H. 2019. Gaya Bahasa Sindiran Najwa Shihab dalam Buku Catatan Najwa. *Deiksis*, 11(2), 157-165. Doi: <http://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v11i02.3648>
- Hartini, S., Kasnadi, K., & Astuti, C. W. 2021. Gaya Bahasa Lirik Lagu dalam Album Jadi Aku Sebentar Saja. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(2), 120-126. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Hatibi, N. A., Malabar, S., & Salam, S. 2023. Majas Sindiran dalam Bahasa Saluan di Desa Longkoga Barat Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai. *Jurnal Ideas*, 9(3), 955-964. Doi: <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i3.1384>
- Haykal, M. R., Noortyani, R., & Taqwiem, A. 2022. Gaya Bahasa Sindiran dalam Novel “O” Karya Eka Kurniawan. *Locana*, 5(2), 67-77. Doi: <https://doi.org/10.20527/jl.v5i2.98>
- Herawati, A. W., Astuti, C. W., & Purnama, A. P. S. 2023. Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Pada Podcast Deddy Corbuzier. *Leksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 11-18. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Leksis>
- Heru, A. 2018. Gaya Bahasa Sindiran Ironi, Sinisme dan Sarkasme dalam Berita Utama Harian Kompas. *Jurnal Pembahsi*, 8(2), 43-54. Doi: <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v8i2.2083>
- Keraf, G. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiri Abadi..
- Luthfiana, P. N., Harida, R., & Arifin, A. 2020. Figurative Language in Selected Songs of ‘A Star is Born’ Album. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(1), 54-61. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Moleong, L. J. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Novitasari, L. 2016. Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif pada Talk Show Hitam Putih Trans 7 Tanggal 11 Oktober 2013. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 3(2), 85-89. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Saputra, D. E., Sutejo, S., & Suprayitno, E. 2023. Stilistika dalam Kumpulan Cerpen Kang Musthofa Karya Husna Assyafa. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(1), 20-30. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Sari, F. D. N., Wardiani, R., & Setiawan, H. 2022. Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Talkshow Tonight Show (Maret 2021). *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(2), 98-105. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>